

	News Title : Bappebti: Rencana Kominfo Blokir Telegram Tidak Terlalu Pengaruhi Investor Kripto	
	Media Name : beincrypto.com	Journalist : Adi Wiratno
	Publish Date : 30 August 2024	Tonality : Positive
	News Page :	News Value : 1,500,000
	Resources : Tirta Karma Senjaya (Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan Berjangka Komoditi Bappebti), Budi Arie Setiadi (Menteri Komunikasi dan Informatika)	Ads Value : 500,000
	Section/Rubrication : home	Topic : Rencana Kominfo Blokir Telegram

Bappebti: Rencana Kominfo Blokir Telegram Tidak Terlalu Pengaruhi Investor Kripto

2 mins
Dan Adi Wiratno 30 Agustus 2024, 11:55 WIB | Diperbarui oleh Zuhra Fahriani 30 Agustus 2024, 12:14 WIB

Ringkasan
Bappebti menilai rencana Kominfo untuk blokir Telegram tidak akan terlalu memengaruhi investor kripto.
Aset kripto yang paling banyak ditransaksikan di Indonesia selama periode Januari - Juli 2024 adalah USD, BTC, PEPE, ETH, dan SOL.



Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (**Bappebti**) menilai rencana Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) yang sedang mengkaji pemblokiran akses Telegram tidak akan memengaruhi investor kripto di Indonesia.

Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan Berjangka Komoditi Bappebti, Tirta Karma Senjaya, menjelaskan rencana kebijakan yang akan dilakukan oleh Kominfo merupakan langkah untuk menindaklanjuti insiden penangkapan CEO Telegram, **Pavel Durov**, di Prancis. Menurutnya, langkah tersebut bertujuan untuk memastikan keamanan Telegram bagi masyarakat Indonesia.

"Itu pasti akan dikaji dahulu secara teknis" jelasnya kepada **BetrCrypto**, Jumat (30/8).

Lebih lanjut, Tirta menambahkan bahwa terkait potensi dampak yang mungkin timbul jika hal itu jadi dieksekusi, pemblokiran Telegram diperkirakan tidak akan terlalu berpengaruh pada investor kripto di Indonesia. Apalagi, data menunjukkan bahwa aset kripto yang paling banyak ditransaksikan selama periode Januari hingga Juli 2024 lalu masih didominasi oleh Tether USD (USD), Bitcoin (BTC), Pepe (PEPE), Ethereum (ETH), dan Solana (SOL).

Seperti diketahui, belum lama ini Kominfo kembali menyuarakan rencana untuk membatasi akses ke Telegram. Langkah itu diambil lantaran kementerian terkait menganggap platform tersebut diduga terlibat dalam penyebaran konten pornografi dan perjudian.

Baca Juga: [Bappebti: Indonesia Makin Dekat Jadi Pusat Kripto Asia](#)

Masih Menunggu Kajian dari Tim Aptika

Menteri Komunikasi dan Informatika, **Budi Arie Setiadi**, mengungkapkan pihaknya masih menunggu kajian dari tim Aplikasi Informatika (Aptika) untuk mendapatkan bukti yang cukup. Jika ditemukan pelanggaran, kementerian akan melakukan langkah bijaksana dan tegas.

Selengkapnya, Kominfo juga sempat membuat geger komunitas kripto dengan melakukan **blokir akses** beberapa akun media sosial milik *crypto exchange* global. Di antara yang masuk dalam daftar pembatasan akses yakni Binance, Bybit, dan KuCoin.

Langkah tersebut memantik reaksi keras dari anggota komunitas kripto lantaran Kominfo dianggap malah menggabi industri kripto ketimbang perjudian online yang masih marak di ruang maya.



Ah, rencana terbaru dari Kominfo juga memancing reaksi serupa. Beberapa anggota komunitas menyayangkan langkah kementerian, lantaran menurut mereka, jutaan orang bergantung pada Telegram untuk memperoleh penghasilan.